

**PENINGKATAN LITERASI OBAT MASYARAKAT MELALUI SEMINAR “CEK KLIK” DI
RW 39, DUSUN JATIREJO, KELURAHAN MOJOSONGO, KECAMATAN JEBRES,
KOTA SURAKARTA**

**Ahmad Ainurofiq^{1*}, Adi Yugatama², Fea Prihapsara³, Hana Anisa Fatimi⁴,
Imam Prabowo⁵, Rizky Dwi Larasati⁶, Hilwa Taffanina⁷, Insania Dwi
Rahmadani⁸, Marsha Aulia Tazkia Rahma⁹, Raka Aditya Pratama¹⁰, Sheli Gita
Revalina¹¹, Syarifa Lukitaningtyas¹², Tsalsa Rizky Ameera¹³**

¹⁻¹³Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: rofiq@mipa.uns.ac.id

Disubmit: 03 Juli 2026 Diterima: 18 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.26512>

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak aman dan tidak rasional masih menjadi permasalahan utama di masyarakat, terutama akibat rendahnya pemahaman terhadap keamanan dan mutu produk kesehatan yang berpotensi menimbulkan risiko tinggi bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat RW 39 Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dalam menerapkan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) saat memilih produk kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan melalui seminar interaktif dengan media presentasi dan sesi tanya jawab yang diikuti oleh 22 peserta. Efektivitas kegiatan diukur menggunakan pendekatan pretest dan posttest sebagai alat ukur perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan materi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 75,12% menjadi 95,54%, dengan peningkatan sebesar 26,40%. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode seminar interaktif berbasis Cek KLIK efektif digunakan dalam penyampaian informasi dan dapat meningkatkan literasi obat masyarakat secara signifikan.

Kata Kunci: Cek KLIK, Literasi Obat, Edukasi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Unsafe and irrational medicine use remains a major public health concern, largely due to the lack of community awareness regarding the safety and quality of health products. This community service activity aimed to improve the understanding and awareness of residents in RW 39, Jatirejo Hamlet, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta City, in applying the "Cek KLIK" principle (Packaging, Label, Distribution License, Expiry Date) when selecting health products. The activity was conducted through an interactive seminar method using presentation media and question-and-answer sessions, involving 22 participants. Effectiveness was measured using a pre-test and post-test

approach. Results showed a significant increase in the average participant comprehension score from 75.12% to 95.54%, reflecting an improvement of 26.40%. This activity demonstrates that the interactive seminar method based on the Cek KLIK principle is effective in improving public medicine literacy.

Keywords: *Cek KLIK, Medicines Literacy, Health Education, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan baik itu obat modern, herbal maupun tradisional yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter. Obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan sendiri atau swamedikasi biasa disebut dengan OTC (*Over The Counter*) atau obat non resep (Manihuruk dkk., 2024). Pengobatan sendiri dapat menjadi sangat beresiko, khususnya dalam kasus pengobatan sendiri yang tidak bertanggung jawab. Risiko potensial dari praktik pengobatan sendiri adalah diagnosa diri yang salah, keterlambatan dalam mencari nasihat medis ketika diperlukan, efek samping yang jarang tetapi parah, interaksi obat yang berbahaya, cara pemberian yang salah, dosis yang salah, pilihan terapi yang salah, menyembunyikan penyakit parah dan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan (Susilo & Meinisasti, 2022). Dalam pelaksanaannya, swamedikasi yang kurang tepat selain menimbulkan beban bagi pasien, juga menimbulkan masalah kesehatan tertentu yang tidak menguntungkan seperti resistensi obat, efek samping, interaksi obat, termasuk kematian. Penggunaan obat yang aman dan rasional merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan obat, seperti pembelian obat dari sumber yang tidak resmi, penggunaan obat tanpa memperhatikan izin edar, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai keamanan dan mutu produk kesehatan (Pascayantri & Fristiohady, 2026). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesehatan akibat penggunaan produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat serta produk kesehatan secara bijak.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat dalam upaya memelihara, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan. Menurut World Health Organization dalam (Abidin dkk., 2025), literasi kesehatan adalah derajat kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari guna mengambil keputusan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Dengan kata lain, literasi kesehatan berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang terhadap kesehatan dan kepatuhan terhadap pengobatan (Fatmaningsih dkk., 2026). Salah satu metode edukasi yang banyak digunakan dalam peningkatan literasi kesehatan masyarakat adalah seminar interaktif. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta dapat memperoleh informasi secara lebih komprehensif dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami secara langsung (Kamalia

dkk., 2026). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengembangkan program edukasi "Cek KLIK" sebagai salah satu upaya preventif untuk melindungi masyarakat dari peredaran produk kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan (Rachmawati, 2023). Cek KLIK merupakan singkatan dari "Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa", yaitu empat aspek yang harus diperhatikan masyarakat sebelum membeli atau menggunakan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, maupun pangan olahan. Melalui penerapan prinsip Cek KLIK, masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi produk yang aman, legal, dan layak digunakan sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh produk ilegal maupun produk yang telah rusak atau kedaluwarsa (Limonu & Saman, 2022).

Meskipun program Cek KLIK telah banyak disosialisasikan, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan produk kesehatan sebelum digunakan masih perlu ditingkatkan. Kurangnya akses terhadap informasi yang benar serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengecekan produk menjadi tantangan dalam mewujudkan penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan memiliki peran penting sebagai sarana peningkatan pengetahuan masyarakat sekaligus membangun kesadaran untuk menerapkan prinsip Cek KLIK dalam kehidupan sehari-hari. Tim Dusun Binaan x PKM HGR 2026 melaksanakan kegiatan pembukaan program sekaligus seminar edukasi mengenai Cek KLIK di RW 39 Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Hal ini sejalan dengan SDG's 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG's 17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini merupakan rangkaian awal program Dusun Binaan x PKM HGR 2026 yang bertujuan memperkenalkan tim pelaksana, menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan selama periode kegiatan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan prinsip Cek KLIK dalam memilih produk kesehatan.

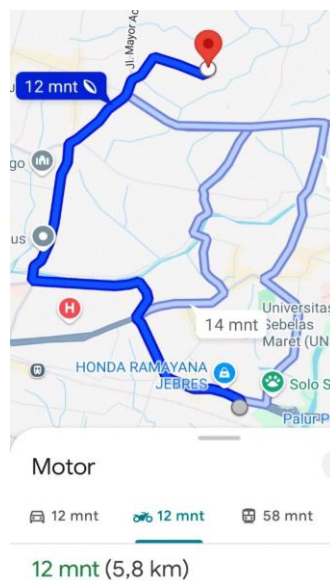
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan perangkat wilayah RW 39, Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penggunaan obat secara aman dan rasional yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi obat masyarakat. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh belum optimalnya kebiasaan masyarakat dalam memeriksa kondisi kemasan, membaca informasi pada label, serta mengecek tanggal kedaluwarsa sebelum menggunakan produk kesehatan. Selain itu, masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat dalam membedakan produk kesehatan yang legal dan ilegal, termasuk cara memverifikasi nomor izin edar BPOM. Apabila kondisi tersebut tidak diatasi melalui intervensi edukatif, masyarakat berisiko menggunakan produk kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan legalitas, sehingga dapat meningkatkan risiko kegagalan terapi maupun gangguan kesehatan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan metode seminar interaktif. Metode ini memungkinkan penyampaian informasi secara sistematis sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Namun

demikian, efektivitas seminar edukasi berbasis Cek KLIK dalam meningkatkan literasi obat masyarakat di RW 39 Dusun Jatirejo perlu dievaluasi secara objektif melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Jarak antara Dusun Jatirejo RW 39, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah 5,8 km (Gambar 1).

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dalam kegiatan ini yaitu apakah seminar edukasi berbasis Cek KLIK efektif meningkatkan literasi obat masyarakat RW 39 Dusun Jatirejo berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*?



Gambar 1. Peta Jarak Lokasi Mitra dan Kampus

3. KAJIAN PUSTAKA

Literasi obat merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi mengenai obat secara tepat sehingga dapat mendukung penggunaan obat yang aman, efektif, dan rasional. Tingkat literasi obat yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena memungkinkan seseorang memahami indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping, serta penyimpanan obat yang benar. Sebaliknya, rendahnya literasi obat dapat menyebabkan kesalahan penggunaan obat, ketidakpatuhan terapi, penggunaan obat tanpa indikasi yang jelas, hingga meningkatnya risiko efek samping dan kegagalan pengobatan. Di Indonesia, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan obat yang kurang tepat, seperti pembelian obat dari sumber yang tidak resmi, penggunaan obat tanpa memperhatikan informasi pada kemasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam memeriksa legalitas dan keamanan produk kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar (Dewi & Jabbar, 2021).

Salah satu program edukasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk kesehatan adalah Cek KLIK. Cek KLIK merupakan singkatan dari Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa yang bertujuan memberikan panduan sederhana kepada masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk kesehatan secara aman dan bertanggung jawab. Melalui penerapan prinsip Cek KLIK, masyarakat diajak untuk memastikan kondisi kemasan produk masih baik dan tidak mengalami kerusakan yang dapat memengaruhi mutu produk, memahami informasi penting yang tercantum pada label seperti komposisi, aturan pakai, dosis, cara penyimpanan, serta peringatan penggunaan, memeriksa keberadaan izin edar sebagai bukti bahwa produk telah memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu yang ditetapkan oleh instansi berwenang, serta memperhatikan tanggal kedaluwarsa guna menjamin keamanan dan efektivitas produk saat digunakan. Penerapan prinsip Cek KLIK secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi produk yang aman, legal, dan layak digunakan sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan akibat penggunaan produk yang tidak memenuhi standar atau telah melewati masa kedaluwarsa.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan. Metode penyuluhan banyak digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui penyuluhan, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan mengklarifikasi berbagai hal yang belum dipahami. Dalam konteks literasi obat, penyuluhan kesehatan mengenai Cek KLIK menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan penggunaan obat dan produk kesehatan lainnya. Penyampaian materi secara interaktif, disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dapat membantu masyarakat memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa sebelum menggunakan suatu produk (Limonu & Saman, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman, sebagaimana dibuktikan melalui rancangan one group pretest-posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan sosialisasi (Fitriana dkk., 2024). Edukasi berbasis Cek KLIK diketahui mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali produk kesehatan yang memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan legalitas. Program sosialisasi Cek KLIK memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi obat masyarakat melalui kegiatan edukasi yang terstruktur sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai cara memilih produk kesehatan yang aman, legal, dan bermutu, di mana penyampaian materi secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh konkret terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang dosis, cara penggunaan, efek samping, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Stiani dkk., 2025). Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan prinsip Cek KLIK secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan

manfaat bagi peserta kegiatan, program ini juga berkontribusi dalam mendukung upaya pemerintah dan BPOM untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional serta melindungi masyarakat dari risiko penggunaan produk kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Dengan demikian, sosialisasi Cek KLIK berpotensi menjadi salah satu strategi promotif dan intervensi edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi obat, kesadaran, serta kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Beranjak dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat. Kegiatan ini berupa sosialisasi penerapan prinsip Cek KLIK yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk kesehatan secara tepat dan aman melalui penerapan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa), sebuah slogan yang dicetuskan oleh BPOM untuk mendorong masyarakat mencermati informasi produk kesehatan sebelum digunakan.

4. METODE

a. Metode yang Digunakan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan melalui seminar interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep Cek KLIK dalam memilih dan menggunakan obat secara aman. Metode penyuluhan dipilih karena merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terstruktur, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memeriksa Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa (Cek KLIK) sebelum membeli atau menggunakan obat. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan media presentasi serta sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat berpartisipasi aktif dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, digunakan pendekatan *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

b. Jumlah Partisipan

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pengisian *pretest*, penyampaian materi seminar, hingga pengisian *posttest*. Seluruh peserta diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh materi edukasi dan berpartisipasi dalam sesi diskusi. Keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan Cek KLIK sebagai langkah sederhana untuk memastikan keamanan, mutu, dan legalitas obat yang digunakan sehingga dapat meminimalkan risiko penggunaan produk yang tidak memenuhi persyaratan.

c. Langkah - Langkah Pelaksanaan

1) Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan karakteristik masyarakat setempat. Selain itu,

dilakukan koordinasi dengan Ketua RW dan Ketua RT terkait perizinan, penentuan jadwal, serta pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pula penyusunan materi edukasi mengenai Cek KLIK dan pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest* yang berisi pertanyaan terkait pemeriksaan kemasan, label, izin edar, dan tanggal kadaluarsa obat sebagai evaluasi tingkat pengetahuan peserta.

2) Seminar

Pada tahap ini, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menerapkan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa) sebelum membeli atau menggunakan obat. Materi yang disampaikan mencakup cara memeriksa kondisi kemasan, memahami informasi pada label obat, memastikan keberadaan izin edar, serta memeriksa tanggal kadaluarsa untuk menjamin keamanan dan mutu produk. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang dilengkapi dengan contoh-contoh penerapan Cek KLIK dalam kehidupan sehari-hari.

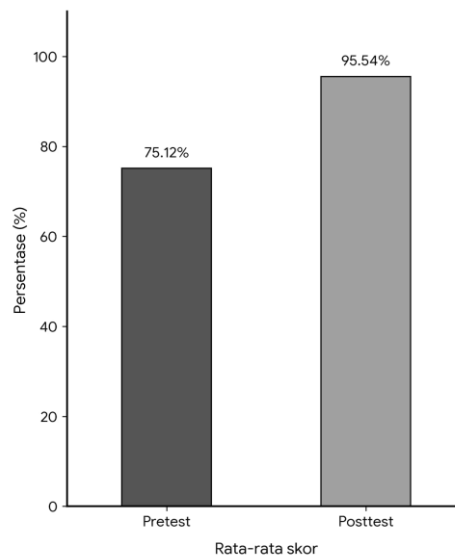
3) Evaluasi

Selanjutnya, dilakukan evaluasi kegiatan menggunakan *pretest*, sesi tanya jawab, dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Cek KLIK, yang meliputi pemeriksaan kemasan, label, izin edar, dan tanggal kadaluarsa obat. Instrumen *pretest* terdiri atas beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi guna memperjelas materi yang belum dipahami. Setelah penyuluhan selesai, peserta mengerjakan *posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest*. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi mengenai Cek KLIK. Apabila terjadi peningkatan skor pada *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, maka hal tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui seminar interaktif yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya memeriksa kemasan, label, izin edar, dan kadaluarsa obat sebelum digunakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan sosialisasi Cek KLIK di RW 39 Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta diikuti oleh 22 warga setempat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi obat melalui sosialisasi dengan metode seminar interaktif. Kegiatan ini diwujudkan melalui rangkaian kegiatan berupa pengadaaan *pretest*, pemaparan materi Cek KLIK, sesi tanya jawab, dan *posttest*. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Rata-rata skor *pretest* warga sebesar 75,12% meningkat menjadi 95,54 pada *posttest* dengan peningkatan rata-rata sebesar 26,40% (Gambar 2).



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase *pretest* dan *posttest*

b. Pembahasan

Sosialisasi Cek KLIK ini merupakan bagian dari program kerja Dusun Binaan PKM HGR 2026 yang dilaksanakan di RW 39, Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk kesehatan secara aman melalui penerapan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa), sebuah slogan yang dicetuskan oleh BPOM untuk mendorong masyarakat mencermati informasi obat maupun produk kesehatan sebelum digunakan (Suenadkk., 2022). Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media presentasi yang dilengkapi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 3). Pendekatan edukasi berbasis leaflet dan evaluasi *pretest-posttest* yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan penggunaan obat (Pradiningsih dkk., 2023).





Gambar 3. Kegiatan Seminar “Cek KLIK”

Pada sesi "Cek Kemasan", peserta diajarkan memastikan kondisi kemasan sekunder seperti box dan kotak, maupun kemasan primer seperti botol, tube, strip, dan blister dalam keadaan tersegel, tidak rusak, serta warna dan tulisan tidak luntur, mengingat kemasan yang baik menjadi indikator awal keaslian dan keamanan suatu produk (Leppan dkk, 2026). Sesi "Cek Label" menekankan bahwa label memuat informasi krusial meliputi nama produk, kandungan zat aktif, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan, serta nama dan alamat produsen, sekaligus memperingatkan peserta terhadap bahaya klaim berlebihan seperti "menyembuhkan semua penyakit" yang tidak terjamin mutu dan keamanannya secara klinis (Daffa & Rahman, 2025). Masyarakat yang hanya mengandalkan klaim pada kemasan tanpa memverifikasi informasi pada label secara menyeluruh cenderung lebih rentan terhadap penggunaan produk palsu atau produk yang tidak terdaftar (Cristian dkk., 2024).

Sesi "Cek Izin Edar" memberikan pemahaman bahwa izin edar merupakan bukti legalitas resmi dari BPOM yang dapat diverifikasi melalui website maupun aplikasi Cek BPOM, dengan kode awalan TR untuk jamu atau obat tradisional, NA untuk suplemen atau kosmetik, serta MD/ML untuk makanan kemasan, mengingat masih banyak masyarakat yang belum terbiasa memanfaatkan laman resmi tersebut untuk memastikan keaslian produk (Solo & Jabbar, 2026). Sesi terakhir "Cek Kadaluarsa" menekankan pentingnya memeriksa tanggal kadaluarsa yang umumnya tertera dalam format "EXP" atau "baik digunakan sebelum", sekaligus menjelaskan perbedaan antara *Expired Date* (ED) sebagai batas waktu aman sebelum kemasan dibuka dan *Beyond Use Date* (BUD) sebagai batas waktu aman setelah kemasan dibuka, sebuah perbedaan yang pada praktiknya masih jarang dipahami masyarakat awam (Astina dkk., 2026).

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami secara langsung. Kegiatan kemudian ditutup dengan pengisian posttest menggunakan instrumen yang sama seperti pretest untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas kegiatan seminar dalam meningkatkan literasi obat masyarakat RW 39 Dusun Jatirejo, sejalan dengan temuan bahwa selisih

skor *pretest* dan *posttest* dapat menjadi indikator keberhasilan edukasi kesehatan di tingkat masyarakat (Sianturi & Saragih, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan efektivitas metode seminar Cek KLIK dalam meningkatkan literasi obat masyarakat. Peningkatan skor yang signifikan dari rata-rata 75,12% menjadi 95,54% mengindikasikan bahwa intervensi edukasi melalui seminar interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek pemeriksaan tanggal kadaluarsa (33,72%) menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, masih banyak warga yang kurang memperhatikan tanggal kadaluarsa produk yang mereka gunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh anggapan bahwa produk yang belum terbuka kemasannya masih aman digunakan tanpa perlu mengecek tanggal kadaluarsa. Seminar ini juga memberikan pemahaman kepada warga mengenai perbedaan antara *Expired Date* dan *Beyond Use Date*, serta konsekuensi kesehatan dari penggunaan obat yang telah melewati tanggal kadaluarsa. Aspek penerapan Cek KLIK secara menyeluruh juga mengalami peningkatan yang signifikan (32,09%), menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan prinsip Cek KLIK dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program edukasi Cek KLIK yang tidak hanya menargetkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat (Maryam dkk., 2024). Peningkatan terendah pada aspek pengetahuan tentang nomor izin edar (12,22%) dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa pengetahuan awal peserta pada aspek ini relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya. Namun, skor masi menunjukkan peningkatan yang berarti setelah intervensi edukasi. Kedepannya, topik ini dapat diperdalam dengan praktik langsung mengecek nomor izin edar melalui situs web resmi Cek BPOM atau aplikasi BPOM *Mobile*.

Metode seminar interaktif terbukti efektif sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pemateri dan peserta melalui sesi tanya jawab sehingga peserta dapat mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami secara langsung. Penggunaan media presentasi disertai contoh kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Keseluruhan kegiatan sosialisasi Cek KLIK ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi obat masyarakat RW 39 Dusun Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Program ini berpotensi menjadi model edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dapat diterapkan di wilayah lain, khususnya daerah dengan karakteristik yang serupa.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan metode Cek KLIK berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat, dimana pengetahuan masyarakat terkait keamanan produk kesehatan masih tergolong rendah. Masyarakat RW 39 Dusun Jatirejo awalnya kerap tidak memedulikan legalitas produk hingga kelayakan produk kini telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya penerapan prinsip Cek KLIK dalam penggunaan produk kesehatan. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh media presentasi disertai contoh

kasus nyata dan adanya ruang diskusi dua arah interaktif yang mempermudah masyarakat dalam memahami informasi kesehatan. Dengan demikian, keseluruhan program ini mampu memberikan dampak positif nyata berupa perubahan perilaku masyarakat menjadi konsumen lebih bijak terhadap penggunaan dan pemilihan produk kesehatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat RW 39, Dusun Jatirejo, Kecamatan Mojosongo, Kota Surakarta sebagai mitra kolaborasi. Penulis menyampaikan terimakasih atas pemberian dana Hibah Pengabdian Grup Riset (HGR) Universitas Sebelas Maret dengan nomor kontrak 463/UN27.22/PT.01.03/2026.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Dida, S., & Lusiana, E. (2025). Analisis Bibliometrik Penggunaan Media Literasi Kesehatan Pada Jurnal Terindeks Scopus Tahun 2015-2025. *Journal Of Innovative And Creativity*, 5(2), 8120-8133.
- Astina, L., Zafran, M., Apriandi, L. A., Haq, L. M., & Fauzan, M. (2026). Edukasi Beyond Use Date (Bud) Obat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Penggunaan Obat Aman Di Desa Moyot. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 24-28.
- Cristian, B., Kaliky, A., Pertiwi, A. M., Nurhadiyanti, E. A., Zharifah, J. A. N., Maharani, L. U., Saputri, L., Mutmainnah, L., Husna, R. A., Regina, T. A. A., & Utami, W. (2024). Kewaspadaan Remaja Terhadap Produk Anti-Acne Counterfeit Menggunakan Cek Klik Bpom: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 151-156.
- Daffa, A. A. & Rahman, A. (2025). Tanggung Jawab Produsen Terhadap Kerugian Konsumen Pada Kasus Overclaim Produk Skincare. *Jurnal Commerce Law*, 5(2), 552-557.
- Dewi, R. S. D. & Muhammad Dani Jabbar. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-Klik Bpom Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2), 7-11.
- Fatmaningsih, Y., Etikasari, R., & Muslim, A. S. (2026). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Polresta Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 4(2), 174-188.
- Fitriana, M., Ridwan, S., Azizah, H., Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Pratiwi, E. T. (2024). Pengaruh Sosialisasi Cek Klik Bpom Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilihan Kosmetik Pada Siswa Mts Al-Hannaniyah NW Praya. Trilogi: *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 242-249.
- Kamalia, N., Anshari, M., Maulydia, S., Syarinda, N., & Puspitasari, S. E. (2026). Sosialisasi Pola Hidup Sehat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Kesehatan Remaja Di Sma 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7273-7282.
- Leppan, S., Auliyaurrahmah, A., Permatasari, S., & Prasesti, G. K. (2026). Edukasi Keamanan Kosmetik: Mengenal Cek Klik Dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar Bpom. Abdira: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1038-1045.

- Limonu, M., & Saman, W. R. (2022). Penyuluhan Keamanan Pangan Melalui Edukasi Cek Klik Di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 1(2), 81-88.
- Manihuruk, A. C., Handini, M. C., Sinaga, T. R., & Sinaga, L. R. V. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 301-329.
- Maryam, S., Isnaini, N., Prajaputra, V., & Ulfa, S. (2024). Edukasi Kosmetika Aman: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Warga Gampong Kopelma Darussalam. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 7(4), 1868-1872.
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Siada, R. A. J. N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19. J-Abdi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2939-2946.
- Pascayantri, A., & Fristiohady, A. (2026). Implementasi Program Dagusibu Melalui Pendekatan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Watu-Watu Tentang Akses Dan Perolehan Obat Yang Tepat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5): 492-498.
- Pradiningsih, A., Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Adikusuma, W., Safwan, S., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Aisy, R., & Ningsih, R. W. (2023). Edukasi Efek Samping Obat Melalui Kajian Farmakovigilans Pada Masyarakat Di Kota Mataram. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1666-1670.
- Rachmawati, P. (2023). Edukasi Terkait Keamanan Kosmetik Kepada Masyarakat. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 101-113.
- Sianturi, C. L. & Saragih, P. C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Audio, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 122384 Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8387-8402.
- Solo, D. M. & Jabbar, A. (2026) Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Jamu Kebugaran Yang Aman Dan Terstandarisasi Sebagai Langkah Pencegahan Penyalahgunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Kambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 530-537.
- Stiani, S. N., Yusransyah, Y., Ernawati, E. E., Udin, B., Us, S., Fahlevy, M. I., Junaedi, C., & Noviyanto, F. (2025). Edukasi Efek Samping Obat Dan Resiko Penggunaan Obat Yang Salah Di Pantiasuhan Hasanudin Pandeglang. *Jurnal Iptek Bagi Masyarakat*, 5(1), 10-18.
- Susilo, A. I., & Meinisasti, R. (2022). Analisa Praktik Swamedikasi Di Kota Bengkulu Analysis Of Self-Medicated Practices In Bengkulu City. *Jnph: Journal Of Nursing And Public Health*, 10(2), 242-254.